



## **PENGENALAN MEMBACA AWAL PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE MENDONGENG *READ ALOUD* KELOMPOK B DI RAUDHATUL ATHFAL AL MAHFUD**

Siti Aliyah<sup>1</sup>, Ade Sipa Parida Fauziah<sup>2</sup>

STAI Al Musaddadiyah Garut

[siti.aliyah@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:siti.aliyah@stai-musaddadiyah.ac.id)

[ade.sipa.1701@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:ade.sipa.1701@stai-musaddadiyah.ac.id)

### **Abstrak**

Pendidikan sudah dimulai sejak usia dini. Sehingga hal tersebut akan menjadi tantangan bagi setiap tenaga pengajar dalam membuat pengembangan Pendidikan di Indonesia, karena salah satu faktor keberhasilan dari suatu bangsa dapat dilihat dari pengembangan Pendidikan di dalam suatu bangsa tersebut. Hal ini sejalan dengan hasil mini riset yang telah dilakukan oleh peneliti pada salah satu kelompok belajar di RA Al-Mahfud, terkait dengan pengenalan membaca awal pada anak usia dini, namun realita di lapangan ternyata masih belum merata pengembangan membaca awal yang inovatif dengan kesan menyenangkan. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan metode mendongeng *read aloud* terhadap pengenalan membaca awal di kelompok B RA Al-Mahfud. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) pada siswa dengan rentang usia 5-6 tahun dilaksanakan dengan II siklus, dan setiap satu siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, Adapun pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan dengan menggunakan metode penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengolahan data hasil wawancara. Untuk sumber data sekunder dengan melakukan studi kepustakaan melalui berbagai macam sumber seperti buku, artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan Peserta didik yang menunjukkan Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) (100%) dan mulai berkembang (MB) (0%).

Kata kunci: Membaca awal, Anak usia dini, Mendongeng, *Read aloud*

### **Abstract**

*Education begins at an early age. So that it will be a challenge for every teaching staff in making the development of Education in Indonesia, because one of the success factors of a nation can be seen from the development of Education in a nation. This is in line with the results of mini research that has been conducted by researchers in one of the study groups at RA Al-Mahfud, related to the introduction of early reading in early childhood, but the reality in the field is still uneven the development of innovative early reading with a pleasant impression. So the purpose of this study is to describe the effect of the application of the read aloud storytelling method on the introduction of early reading in group B RA Al-Mahfud. The type of research used in this study, namely by using the CAR (Classroom Action Research) method on students with an age range of 5-6 years carried out in two cycles, and each cycle is carried out in 3 meetings. The data collection was carried out through an approach using a mixed qualitative and quantitative research method by conducting observations, interviews, documentation and processing of interview data. For secondary data sources by conducting literature studies through various sources such as books, relevant scientific articles. The results of this study showed students who showed very good development (BSB) and developed according to expectations (BSH) (100%) and began to develop (MB) (0%).*

*Keywords: Early reading, Early childhood, Storytelling, Read aloud*

## **1 Pendahuluan**

Maju atau pun tidak suatu bangsa dapat diukur dengan tingkat pendidikan yang ada pada suatu negara tersebut. Sejak setelah dilahirkan, seorang anak tentunya butuh akan sebuah pengasuhan yang tepat guna terpenuhi kebutuhan pendidikannya pada masa yang akan datang, yang tentunya juga harus diimbangi dengan pemahamannya. Karena pelatihan pendidikan dirancang guna mendukung tumbuh dan kembang anak dalam hal fisik dan mental sejak lahir, pendidikan juga penting untuk perkembangan anak usia dini.

Anak usia dini merupakan masa dimana seorang anak mengalami perkembangan yang mendasar, artinya pertumbuhan yang dialaminya saat ini akan berdampak besar pada perkembangannya di masa depan. Seperti sebuah bangunan, struktur yang tahan lama dan berkualitas dimulai dengan fondasi yang kokoh, dibangun dengan pembangun yang memiliki reputasi baik dan komponen yang andal. Untuk melahirkan generasi yang layak sejak usia muda, diperlukan pendidikan dan pengasuhan yang sesuai dengan usia mereka yang terus (Aisyah, et al., 2008).

Dalam pendidikan anak usia dini, penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan pengalaman dan mengemasnya dengan cara yang menghibur, menarik, dan memesona. Pendekatan ini harus dilakukan dengan menggunakan elemen permainan yang menyenangkan, tanpa memberikan beban berlebihan atau menghilangkan kepentingan dunia

anak. Karena pentingnya belajar membaca yang telah dijelaskan di atas, maka penting untuk meningkatkan kemampuan membaca anak sejak dini (Riyanto & Handoko, 2004).

Berdasarkan Pada hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Februari 2023 jam 09.00 pagi dengan guru di RA Al Mahfud Kelompok B diketahui bahwa dari 10 orang anak, hanya 1 orang anak saja yang sudah mampu membaca dan 9 orang anak lainnya masih mengalami kesulitan dalam membaca. Kurangnya kemampuan membaca pada anak tersebut salah satunya disebabkan karena metode yang selama ini digunakan oleh guru dalam mengajar masih monoton, kurang menarik dan kurang menyenangkan bagi anak. Terlihat guru lebih sering menggunakan Buku Bacalah 1 dan 2 dalam mengajarkan membaca mengingat hanya kertas tulis dan tidak ada gambar berwarna, kurang menarik bagi anak-anak yang akibatnya bosan membaca.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, maka sangat penting untuk berusaha mengembangkan teknik yang menarik dan memotivasi untuk mengajar anak kecil membaca. Kelompok B di RA Al Mahfud. Peneliti ingin menggunakan teknik mendongeng *read aloud* dalam penelitian ini dikarenakan metode itu dapat menjawab solusi bagi permasalahan membaca awal di RA Al Mahfud.

## **2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas) pada siswa dengan rentang usia 5-6 tahun dilaksanakan dengan II siklus, dan setiap satu siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan, melalui pendekatan pada metode penelitian campuran kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan pengolahan data hasil wawancara. Untuk sumber data sekunder dengan melakukan studi kepustakaan melalui berbagai macam sumber seperti buku, artikel ilmiah yang relevan. Dalam penelitian ini terdapat subjek penelitian, sebanyak 10 orang siswa pada kelompok B RA Al Mahfud, yang sedang menempuh lama Pendidikan di semester II tahun ajaran 2022-2023 yang terdiri dari sebanyak 4 orang berjenis kelamin perempuan dan 6 orang siswa berjenis kelamin laki-laki.

## **3 Hasil dan Pembahasan**

Raudhatul Athfal adalah sebuah institusi pendidikan yang bertujuan mendukung pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Dini secara fisik dan mental di luar lingkungan keluarga mereka, guna mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan di tingkat selanjutnya. Pada dasarnya, setiap anak memiliki bakat yang perlu diaktualisasikan melalui aktivitas atau kegiatan yang dapat merangsang kreativitas mereka.

Untuk meningkatkan kreativitas anak, diperlukan penggunaan metode dan media yang menarik dan menyenangkan agar mereka tidak merasa jenuh atau bosan. Berdasarkan penelitian, metode membacakan cerita secara lantang (*read aloud*) dapat membuat anak merasa senang, gembira, dan tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan tersebut.

No	Variabel yang diamati	Jumlah presentase		
		prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	51,25	73,75	85,625
2.	Jumlah anak yang berhasil	1 dari 10	6 dari 10	9 dari 10
3.	Jumlah anak yang belum berhasil	9 dari 10	4 dari 10	1 dari 10
4.	Presentase anak yang berhasil	10%	60%	90%
5.	Presentase anak yang belum berhasil	90%	40%	10%

Gambar.1 Presentasi Hasil Penelitian (Prasiklus, Siklus I &amp; Siklus II)

Hasil penelitian pada siklus I mengenai pengenalan membaca awal dengan metode *read aloud* menunjukkan bahwa pada pertemuan I dari 10 anak dalam kelompok B, terdapat 2 anak (20%) yang mengalami perkembangan sesuai harapan (BSH), 4 anak (40%) yang mulai mengalami perkembangan (MB), dan 4 anak (40%) yang belum menunjukkan perkembangan (BB). Pada pertemuan II siklus I, terdapat 3 anak (30%) yang mengalami perkembangan sesuai harapan (BSH) dan 7 anak (70%) yang mulai mengalami perkembangan (MB) dalam kelompok B. Pada pertemuan III siklus I, terdapat 3 anak (30%) dalam kelompok B yang mengalami perkembangan sangat baik (BSB), 3 anak (30%) yang mengalami perkembangan sesuai harapan (BSH), dan 4 anak (40%) yang mulai mengalami perkembangan (MB). Namun demikian, secara keseluruhan, siklus I belum menunjukkan perkembangan yang memuaskan dalam pengenalan membaca.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada siklus pertama, dapat dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan siklus kedua, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan dalam siklus kedua. Pada pertemuan pertama siklus kedua, terdapat 5 anak (50%) yang menunjukkan perkembangan sangat baik (BSB), 2 anak (20%) yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan 3 anak (30%) yang mulai berkembang (MB). Pada pertemuan kedua siklus kedua, terdapat 6 anak (60%) yang menunjukkan perkembangan sangat baik (BSB), 2 anak (20%) yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan 2 anak (20%) yang mulai berkembang (MB). Pada pertemuan ketiga siklus kedua, terdapat 6 anak (60%) yang menunjukkan perkembangan sangat baik (BSB), 3 anak (30%) yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan 1 anak (10%) yang mulai berkembang (MB). Dalam siklus kedua, peserta didik menunjukkan perubahan yang signifikan. Sebanyak 90% peserta didik menunjukkan perkembangan sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH), sementara 10% peserta didik mulai berkembang (MB).

Penginterpretasian dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan melalui persentase nilai yang diperoleh. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan awal membaca dapat diukur melalui

tindakan seperti mengenali simbol huruf, melafalkan kalimat dengan awalan huruf yang sama, dengan menghubungkan gambar menggunakan kata tertentu, serta melafalkan dengan menggunakan kata dan makna kalimat yang mudah dipahami. Hal tersebut berkembang dengan baik karena dipengaruhi oleh penerapan metode mendongeng *read aloud*. Di RA Al Mahfud, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan melalui kegiatan membaca dengan suara keras. Mereka dapat memperoleh manfaat seperti mampu mengidentifikasi simbol-simbol huruf, mengenal kata-kata dengan huruf awal yang sama, menghubungkan gambar dengan kata, dan membaca gambar yang berisi kata-kata atau kalimat sederhana.

#### 4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Pengenalan Membaca Awal Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng *Read Aloud* Kelompok B di Raudhatul Athfal Al Mahfud” maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan membaca awal di RA Al Mahfud terlihat masih rendah terbukti ketika peneliti terjun ke lapangan terdapat banyak anak yang masih belum bisa membaca. Hal itu dikarenakan di RA Al Mahfud metode pengajaran untuk membaca masih tergolong monoton dan membosankan sehingga anak kurang tertarik dengan kegiatan membaca yaitu guru mengajarkan anak membaca hanya dengan menggunakan Buku Bacalah 1 dan 2. Sehingga tingkat kemampuan membaca di Kelompok B RA Al Mahfud ini masih rendah atau sekitar 10%. Oleh karena itu, perlu diadakannya tindakan agar kemampuan membaca awal pada anak di sekolah tersebut meningkat yaitu dengan metode mendongeng *read aloud*.
2. Penerapan metode mendongeng *read aloud* di RA Al Mahfud dalam pengenalan membaca awal yaitu dengan cara guru membacakan buku cerita yang berukuran besar serta bergambar dengan suara yang nyaring dan ketika membacakan cerita guru menunjuk bacaan yang ada pada buku supaya anak tertarik dengan bacaan. Guru juga memakai aksesoris lainnya yang menunjang dengan tema cerita supaya menarik perhatian anak ketika guru sedang membacakan cerita.
3. Berdasarkan hasil penelitian pengenalan membaca awal anak usia dini di RA Al Mahfud mengalami peningkatan, terlihat pada tabel 4.16 menunjukkan persentase kumulatif hasil prasiklus dengan persentase 10%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 60%, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%. Berdasarkan informasi tersebut, metode mendongeng *read aloud* mampu meningkatkan pengenalan membaca awal pada anak usia dini dengan hasil rata-rata sebesar 85,625% sesuai dengan indikator yang dicapai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aida, S., Nasirun, M., & Suprafti, A. (2018). Meningkatkan keterampilan membaca awal melalui metode struktural analitik sintetik. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 111-118.
- Aisyah, Siti dkk. 2008. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:UT
- Aisyah R & Khotimah N. 2020 . “Pengembangan Alat Permainan Edukatif Jumofan ( Jumanji Modifikasi Fantasi “. *Jurnal PAUD Teratai*. Vol. 09.

- Aryani, N. (2015). Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(2), 213-227.
- Buhaira. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Kantong Stik Berhitung Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Mutiara Hati Simpang Iii Sipin Kecamatan Kota Baru Kota Jambi. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*.
- Chaeruddin, B. (2015). Pendidikan Agama Islam Dalam Kandungan. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 18(2).
- Dalman.(2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Danandjaja, J. (1994). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Percetakan PT Temprint
- Dayanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Farhana, H. Awiria & Nurul Muttaqien.(2019). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Harapan Cerdas.
- Fathurrohman, P. & M. Sobry, S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:Refika Aditama.
- Hidayat, A., Sa'diyah, M., & Lisnawati, S. (2020). Metode pembelajaran aktif dan kreatif pada madrasah diniyah takmiliah di kota bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 71-86.
- Ismail S.M. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan)*. Semarang: Rasail Media Group
- Moeslichatoen, R. (2004). *Meode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Nuryanto, S. 2001. *Penggunaan Metode Read Aloud Untuk Mendongeng Pada Anak Usia Dini*. (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Priyono, Kusumo. 2001. *Terampil Mendongeng*. Jakarta : PT Grasindo
- Riyanto T dan Handoko M. (2004). *Pendidikan Pada Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rahim, F. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rahim, F. (2012). *Hakikat Membaca Pemula*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H.G.1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trelease, Jim. 2013. *The Read Aloud Handbook*. New York : Penguin Books
- Triyanto. (2007). *Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia Untuk SMP dan MTS Kelas VII*. Jakarta: Esis
- Yumnah, S. (2017). Membudayakan membaca dengan metode read aloud. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 12(1).
- Yueli, L. (2018). *Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Dengan Metode Merangkai Huruf Per Huruf Melalui Media Big Book* . (Prodi PIAUD STAI Al-Musaddadiyah Garut).